

Kolerasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan

Mutiara Fany¹, Romlah^{2,*}, Olivia Damayanti³, Busahdiar⁴, Okta Rosfiani⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui, 15419

E-mail: romlahgany@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kolerasi tingkat Pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Februari-11 Februari 2021 di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kolerasional dengan metode survei. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Tangerang Selatan berjumlah 1.185 siswa, sedangkan populasi terjangkau berjumlah 395 siswa dengan sampel yang berjumlah 186 yang diambil dengan cara Sistematis Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi (legger dan biodata siswa) sebagai teknik utama kemudian wawancara dan observasi sebagai data pendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik kolerasi koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,261 > 0,138$. Namun demikian setelah uji signifikansi, nilai kolerasi yang telah diperoleh juga dibandingkan pada tabel kolerasi sederhana dan berada pada taraf rendah. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 6,81%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan diterima, namun tingkat hubungannya berada pada taraf rendah.

Kata kunci: kolerasi, tingkat pendidikan, prestasi belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation between parental education level and student achievement at SMPN 2 South Tangerang. This research was carried out on February 8-11, 2021 at SMPN 2, South Tangerang City. This research is correlational quantitative research with survey method. The target population in this study were all students of SMPN 2 South Tangerang, amounting to 1,185 students, while the reachable population was 395 students with a sample of 186 taken by means of Systematic Random Sampling. The data collection technique used is documentation (legger and student biodata) as the main technique, then interviews and observations as supporting data for the study. The data analysis technique used a contingency coefficient correlation statistical approach. The results showed that $r_{count} > r_{table}$ ie $0.261 > 0.138$. However, after the significance test, the correlation values that have been obtained are also compared to a simple correlation table and are at a low level. The coefficient of determination obtained is only 6.81%. Thus the hypothesis which states that there is a relationship between the level of parental education and student achievement at SMPN 2 South Tangerang is accepted, but the level of the relationship is at a low level.

Keywords: correlation, education level, learning achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu syarat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber

daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan

hubungan manusia, lingkungan dan sang pencipta.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan proses untuk membentuk, mengubah perilaku dan kemampuan manusia untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Prestasi belajar merupakan bagian terpenting yang tidak lepas dari dunia pendidikan karena prestasi belajar sebagai bahan evaluasi dalam rangka menentukan mutu pendidikan. Berdasarkan data PISA (Programme For International Student Assessment) yang dijelaskan oleh Totok Suprayitno (Kepala Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud) bahwa mutu Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh PISA (Programme For International Student Assessment) di Paris menempatkan Indonesia di Peringkat ke-72 dari 77 negara.

Dalam dunia pendidikan jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang berjenjang mulai dari pendidikan dengan tingkatan yang paling rendah hingga tinggi. Sedangkan pendidikan jalur non formal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus. Tanggung jawab pendidikan berada pada tiga pihak, yaitu pemerintah, keluarga dan masyarakat. Di dalam perundang-undangan No. 20 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban orang tua pasal 7 ayat 1 dan 2 bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya serta

orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

SMPN 2 Tangerang Selatan adalah sekolah umum negeri dengan visi misi salah satunya yaitu unggul dalam prestasi dengan mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2020 diperoleh data tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas VIII.1 sampai dengan VIII.10 di SMPN 2 Tangerang Selatan yang terdiri dari 186 peserta didik yaitu, orang tua yang tidak sekolah sebesar 1,62%, tingkat SD sebesar 16,13 %, tingkat SMP 19,35 %, tingkat SMA 53,76 %, dan tingkat perguruan tinggi sebesar 9,14%, dengan demikian mayoritas tingkat pendidikan terakhir orang tua peserta didik yaitu tingkat SMA.

Kemudian berdasarkan data pra riset terkait prestasi belajar di kelas VIII.1 sampai dengan VIII.10 di SMPN 2 Tangerang Selatan, Siswa yang menempati urutan prestasi belajar tertinggi mayoritas diraih dari peserta didik dengan latar belakang pendidikan orang tua sedang yaitu SMA.

Mencermati permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan sebagai objek dalam penelitian.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis kolerasi dengan metode survei. Penelitian jenis ini mampu menghasilkan data dan informasi yang lebih akurat dan obyektif, yaitu, menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis.

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif dengan teknik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui kolerasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Februari-11 Februari 2021 di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan. Penelitian yang dilakukan melalui metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tingkat pendidikan orang tua melalui buku induk siswa dan data prestasi belajar siswa yang diperoleh dari legger kelas VIII.1 sampai dengan VIII.10 semester 2 tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil data tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII yang diperoleh dari 186 jumlah sampel yang diteliti sebanyak 69 ibu siswa (37,1%) yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu mulai dari tidak sekolah sampai dengan SMP, terdapat 12 siswa yang berada pada kategori prestasi belajar tinggi, 46 siswa yang berada pada kategori sedang, dan 11 siswa yang berprestasi rendah. Kemudian sebanyak 100 ibu siswa (53,76%) yang memiliki tingkat pendidikan sedang yaitu SMA/ sederajat terdapat 13 siswa yang berprestasi tinggi. 56 siswa yang berada pada kategori prestasi belajar sedang dan 31 siswa yang berprestasi rendah. Selanjutnya sebanyak 17 ibu siswa (9,14%) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi

yaitu perguruan tinggi terdapat 7 siswa yang berprestasi tinggi, 7 siswa yang berprestasi sedang dan 3 siswa yang berprestasi rendah.

Berdasarkan paparan di atas tingkat pendidikan orang tua atau ibu siswa di SMPN 2 Kota Tangerang sebagian besarnya berasal dari latar belakang pendidikan kategori sedang yaitu SMA/ sederajat dan berdasarkan perhitungan nilai rerata prestasi belajar siswa yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa nilai rerata prestasi belajar siswa (mean) dari 186 responden juga berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai rerata prestasi belajar 83,80. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi atau hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar. Peneliti melakukan perhitungan dengan rumus koefisien kontingensi (KK) seperti yang dijelaskan pada bab 3 dengan tahap awal mencari nilai X^2 (chi kuadrat) kemudian merubah nilai C menjadi ϕ dan dianggap sebagai nilai r hitung agar dapat membandingkan nilai r hitung yang telah diperoleh ke dalam rtabel, Maka didapatkan ϕ sebesar 0,261 Kemudian jika membandingkan r hitung dengan rtabel dengan df 184 pada taraf kesalahan 5%, batas angka penerimaan hipotesis nihil (H_0) pada rtabel adalah 0,138. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ rtabel yaitu $0,261 > 0,138$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa diterima. Nilai kolerasi yang telah diperoleh juga dibandingkan dengan tabel kolerasi sederhana yang menyatakan bahwa hubungan atau kolerasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa berada pada taraf rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi kolerasi juga diperoleh nilai thitung sebesar 3,667 yang jika dibandingkan dengan ttabel nilai thitung $>$ ttabel dengan df 184 pada taraf kesalahan 5% yaitu $3,667 > 1,97$. Maka dapat dinyatakan bahwa hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi

belajar siswa signifikan serta dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x (tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel y (prestasi belajar siswa) dilakukan perhitungan koefisien determinasi (KD) dan diperoleh hasil sebesar 6,81%. Berdasarkan hasil KD yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,81% selebihnya 93,19% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Untuk memperkuat hasil pengujian berdasarkan data dokumentasi diatas maka peneliti juga melakukan wawancara sebagai data pendukung penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 melalui media whatsapp.

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang membagi jenjang pendidikan ke dalam tiga tingkatan yaitu pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat), pendidikan menengah (SMA/ sederajat), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Maka peneliti membagi tiga bagian responden dalam melakukan wawancara yaitu, ibu dari latar belakang pendidikan rendah yang terdiri dari tidak sekolah, SD/ sederajat, dan SMP/ sederajat. Selanjutnya ibu dari latar belakang pendidikan sedang (SMA/ sederajat) dan terakhir ibu dari latar belakang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah, SD/ sederajat, dan SMP/ sederajat, tingkat pendidikan sedang (SMA/ sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sama-sama melakukan interaksi dengan anak dan mereka sama-sama berusaha dalam memenuhi fasilitas belajar anak yang dianggap wajib dan penting untuk dimiliki seperti buku pelajaran, buku tulis, alat tulis dan sarana belajar pendukung seperti internet. Pada masa canggih di jaman teknologi seperti sekarang para siswa tidak hanya belajar melalui para orang tua dan guru saja tetapi juga dapat belajar melalui internet.

Dalam menanamkan kedisiplinan mereka sama-sama tegas menanamkan kedisiplinan kepada anak seperti bangun tepat waktu, mendahulukan mengerjakan tugas sebelum bermain, dan mempelajari sekilas materi yang akan dipelajari esok, bahkan anak-anak dari sebagian ibu yang bekerja pun tetap mampu disiplin dan telah terbiasa hidup disiplin. Ibu dari latar belakang pendidikan rendah sampai latar belakang pendidikan tinggi pun mereka sama-sama sadar akan pentingnya pendidikan. Perbedaannya terlihat pada waktu luang untuk menemani anak dan monitoring di rumah, ibu dari latar belakang pendidikan rendah memang memiliki lebih banyak waktu luang untuk anaknya, namun mereka kurang mampu dalam membantu dan memberikan bimbingan kepada anak pada saat mengerjakan tugas karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Sedangkan ibu latar belakang pendidikan sedang dan tinggi lebih mampu dalam membantu dan memberikan bimbingan kepada anak dalam mengerjakan tugas. Dalam monitoring anak di rumah ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan sedang lebih teliti dibandingkan dengan ibu yang dari latar belakang pendidikan rendah.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dokumentasi yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan atau kolerasi. Namun, hubungan atau kolerasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa berada pada taraf rendah sebesar 0,261 dan kontribusi pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa juga hanya sebesar 6,81% dikarenakan lingkungan keluarga atau latar belakang pendidikan orang tua pada saat ini bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa melainkan jika dibahas dalam waktu yang bersamaan ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena keterbatasan peneliti maka peneliti hanya terfokus meneliti lebih dalam faktor yang berasal dari lingkungan keluarga

yaitu latar belakang tingkat pendidikan orang tua siswa. faktor lainnya yang mungkin juga berkontribusi di dalam prestasi belajar siswa diantaranya, faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya faktor intelegensi atau kecerdasan siswa, minat, motivasi, sikap, dan lain-lain. Faktor eksternal lainnya yang juga berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa diantaranya kualitas guru kompetensi guru, pemenuhan fasilitas belajar dan lain-lain. Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa diterima, namun tingkat hubungannya berada pada taraf rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan yaitu Sebagian besar tingkat pendidikan orang tua responden dalam penelitian ini adalah pada ketegori tingkat pendidikan sedang yaitu sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) sebesar 53,76%. Selanjutnya pada urutan kedua tingkat pendidikan orang tua responden yaitu pada kategori tingkat pendidikan rendah sebesar 37,08% dan pada kategori tingkat pendidikan tinggi sebesar 9,14%. Pada aspek prestasi belajar diperoleh nilai rerata prestasi belajar responden 83,80 yang pada umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 58,60%, pada kategori prestasi belajar rendah 24,20% dan kategori prestasi belajar tinggi 17,20%. Serta tingkat pendidikan orang tua memiliki kolerasi dengan prestasi belajar siswa. Nilai kolerasi tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf kesalahan 5% yaitu $0,261 > 0,138$. Namun demikian setelah uji signifikansi nilai kolerasi yang telah diperoleh juga dibandingkan pada tabel kolerasi sederhana dan berada pada taraf rendah. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 6,81%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan diterima, namun

tingkat hubungannya berada pada taraf rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan dukungannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta : Anggota Ikapi. 2012.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2016.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinneka Cipta. 2013.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, Al-Lu'lu Wal Marjan. Jakarta : Ummul Qurra. 2019. Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: al-Huda.2005

Dewi, Ni Ketut Sri Shanti. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus IV Perampuan Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Mataram: PGSD, 2017)

Dimiyati dan Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet.IV. Surabaya: Usaha Nasional, 2010.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : Teras, 2012.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.

Harahap, Nasrun. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.

Haryati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia. 2017.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2016.

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.

Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Jember : Pustaka Pelajar. 2012.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. 2008.

Munib,Achmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES, 2006.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Natawidjaya, Rachman. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1998.

Nurhayati dan Syahrizal. "Urgensi dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Ula dalam Pendidikan Anak". *Jurnal ilmu-ilmu kependidikan*. Vol. VI, No. 2. 2015.

Perundang-undangan tentang kurikulum sistem Pendidikan nasional 2013. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras. 2012.

Rosyid, Moh. Zaiful. Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara. 2019.

Setiawan, Arif Yudhi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Paikem Tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi UNY, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka cipta. 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2005.

Sukmadinata , Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Surya, Mohammad,dkk. *Landasan Pendidikan*. Bandung : Ghalia Indonesia. 2010

Syah. Muhibin *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008.

Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media. 2012.

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.

Wulandari, Desi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Jagoan tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.

Wulandari, Septi. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VA di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester 1 Tahun ajaran 2012/2013*. Yogyakarta : PGMI. 2013.